BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian pada perusahaan meliputi sejarah perusahaan, struktur organisasi, visi dan misi perusahaan serta deskripsi kerja yang ada di lingkungan Koperasi Keluarga Pegawai (KKP) Institut Teknologi Bandung yang akan dijelaskan di bawah ini.

3.1.1 Sejarah Perusahaan dan Informasi Umum

Koperasi dilingkungan ITB telah lama hadir hanya waktu berdirinya tidak diketahui secara pasti karena tidak ada data tertulis yang bisa dijadikan rujukan, sedang para pendiri koperasi ITB sebagai pelaku sejarah beberapa orang diantaranya sudah meninggal dunia.

Sekitar tahun enam puluhan dilingkungan ITB waktu itu sudah ada dua koperasi karyawan.

a. Masa Koperasi Karyawan ITB (1959 – 1967)

Berdasarkan informasi yang bisa dipercaya pada awalnya di ITB ada dua koperasi karyawan, yaitu :

1. Koperasi karyawan dilingkungan Faculteit Technishe Wetenschap Universiteit van Indonesie (Fakultas Teknik Universitas Indonesia) yang kemudian menjadi Fakultas

Teknologi Sipil dan Perencanaan ITB (FTSP-ITB), jalan Ganesha 10.

2. Koperasi karyawan dilingkungan Faculteit van Exacte Wetenschap kemudian berubah menjadi Faculteit van Weskunde en Naturwetenschap Universiteit van Indonesie (Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam Universitas Indonesia), semula berkantor di jalan Tamansari 64 kemudian menjadi Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam ITB (FMIPA-ITB) yang kegiatan sehari-harinya pindah ke kampus ITB, jalan Ganesha10.

b. Masa Koperasi Karyawan ITB (1967-1977)

Kedua koperasi karyawan di atas kemudian dilebur menjadi satu ke dalam koperasi karyawan ITB. Seperti kedua koperasi sebelumnya, bidang usaha koperasi karyawan ITB ini hanya bergerak dibidang sembako saja, ditambah dengan penyaluran beras bagi Pegawai Negeri Sipil ITB, usaha simpan pinjam saat itu masih belum dikenal, namun kehadiran koperasi karyawan ITB periode kedua ini merupakan cikal bakal berdirinya koperasi generasi baru di ITB, yang selanjutnya disebut Koperasi Keluarga Besar Institut Teknologi bandung (KKB-ITB).

c. Masa Koperasi Keluarga Besar ITB (1978-1989)

Kehadiran koperasi generasi baru ini sangat diharapkan agar bisa lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat ITB yang kian lama kian pesat perkembangannya.

d. Masa Koperasi Pegawai Negeri ITB (1984-1989)

Kegiatan usaha KPN hanya memfokuskan diri pada simpan pinjam dan penyediaan tanah kapling saja, hal ini disebabkan semua pengurus maupun komisaris adalah para pegawai administrasi yang masih aktif, sedang untuk mengelola koperasi idealnya diperlukan orang yang banyak waktu, disamping faktor penting lainnya, antara lain : ulet dan jujur, kemampuan dan kemauan untuk berwirausaha, kerjasama semua pengurus dan unsur terkait lainnya.

e. Unit Usaha Simpan Pinjam UDW-ITB

Sejak berdiri sampai integrasinya unit Usaha Simpan Pinjam UDW kedalam koperasi baru pasca KKB tidak banyak diketahui. Kegiatan usahanya adalah simpan pinjam dan jasa boga (kantin di kampus Jl.Ganesha),

f. KPN-ITB Berintegrasi dengan KKP-ITB

Atas instruksi Rektor ITB maka pada tanggal 1 Agustus 1989 KPN-ITB resmi berintegrasi ke dalam koperasi yang baru, begitu pula koperasi simpan pinjam UDW dan ex-KKB, kecuali mahasiswa ITB yang memisahkan diri kemudian membentuk

koperasi sendiri, yang dikenal dengan nama Koperasi Kesejahteraan mahasiswa ITB (KOKESMA-ITB).

g. Masa Koperasi Keluarga Pegawai ITB (KKP-ITB) 1989-1992

Rapat anggota luar biasa Koperasi Keluarga Besar ITB (KKB-ITB) tanggal 20 Mei 1989 merupakan momen yang sangat penting dalam rangka membuka kembali kevakuman KKB-ITB yang sudah cukup lama tidak melakukan aktivitas. Rapat tersebut menghasilkan keputusan yaitu mengangkat dan menetapkan susunan pengurus Koperasi Pegawai ITB periode (1989-1992), dan membentuk tim penyesuaian koperasi ITB

h. Masa Koperasi Keluarga Pegawai ITB (KKP-ITB) 1992-1995

Berdasarkan laporan pengurus KKP-ITB tahun buku 1992 bahwa pengurus dan badan pengawas dilantik oleh rektor ITB, dimana ada perubahan dibidang organisasi dan kegiatan usahanya antara lain : Unit Pelayanan Pegawai, Unit Pelayanan Keluarga.

i. Masa Koperasi Keluarga Pegawai ITB (KKP-ITB) 1995-1998

Pada masa ini kegiatan KKP mengalami perubahan bahwa semua jenis pinjaman uang terhitung mulai tanggal 1 Juni 1995 ditangani oleh UPP KKP ITB, sedang pinjaman barang kebutuhan sehari-hari ditangani oleh UPK KKP ITB.

j. Masa Koperasi Keluarga Pegawai ITB (KKP-ITB) 1998-2001

Kegiatan usaha KKP pada masa ini menjadi bertambah yaitu, Waserda/Kantin, Art Shop dan Buku, Foto Copy, Travel Biro & Asuransi, Parkir, Wartel, Logam/Permesinan.

k. Masa Koperasi Keluarga Pegawai ITB (KKP-ITB) 2001-2004

Pada masa ini kegiatan usaha KKP ITB menjadi berkurang jumlahnya, ada tiga jenis kegiatan yaitu : Toko makanan dan minuman yang diserahkan ke UPT, Perparkiran telah dikembalikan ke ITB atas permintaan Wakil Rektor Bidang Sumber Daya ITB, dan Wartel terpaksa harus ditutup karena Studen Center Timur dibongkar atas kebijakan pimpinan ITB tanpa ada tempat penggantinya untuk usaha tersebut.

l. Masa Koperasi Keluarga Pegawai ITB (KKP-ITB) 2004-2007

Adapun kegiatan bisnis KKP pada periode ini antara lain : Bidang Simpan Pinjam yang dijalankan oleh Unit Simpan Pinjam (USP) merupakan usaha yang paling banyak peminatnya, Unit Makanan (Café Hijau) usaha ini sudah berjalan hamper 3 tahun sebelumnya bernama Kantin G-15 ditangani oleh UDW-ITB, dan Unit P & D/Waserda.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

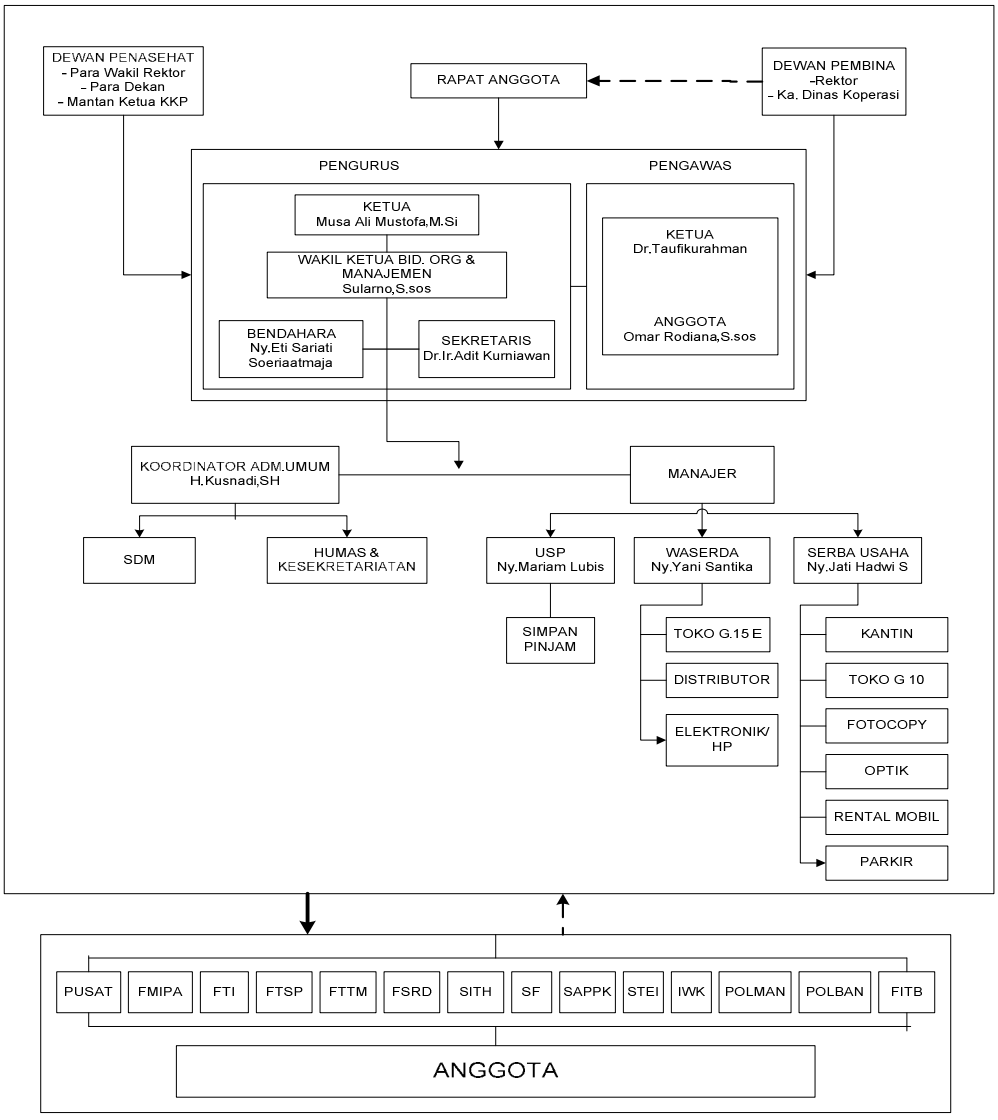
3.1.2.1 Visi

ITB menjadi lembaga pendidikan tinggi dan pusat pengembangan sains, teknologi dan seni yang unggul, handal dan bermartabat di dunia, yang bersama dengan lembaga terkemuka bangsa menghantarkan masyarakat Indonesia menjadi bangsa yang bersatu, berdaulat dan sejahtera.

3.1.2.2 Misi

Memandu perkembangan dan perubahan yang dilakukan oleh masyarakat, dengan jalan melaksanakan tridarma berupa penelitian, pendidikan dan pengabdian masyarakat dengan cara yang inovatif dan bermutu tinggi, serta tanggap terhadap perubahan global dan tantangan lokal.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

(Sumber : Koperasi Keluarga Pegawai ITB (KKP-ITB) Periode 2007-2010)

3.1.4 Deskripsi Tugas

1. Ketua

   a. Bertanggung jawab terhadap operasional

2. Sekretaris

   a. Menyiapkan agenda kerja

3. Bendahara

   a. Membuat kwitansi penagihan

   b. Mengkoreksi saldo

   c. Memberikan laporan hasil penagihan

4. Serba Usaha

   a. Penataan ruang pamer barang agar lebih menarik, bersih, rapi dan informative.

   b. Pengadaan barang yang berkualitas, komplit dan harga bersaing.

   c. Menyebarluaskan leaflet barang yang berisi harga barang tiap bulan.

   d. Mengadakan harga promosi untuk barang dan waktu tertentu.

   e. Meningkatkan layanan antar bagi konsumen.

f. Memberi harga khusus bagi pembelian tunai.

g. Melakukan kemitraan dengan anggota untuk membuka usaha.

6. Kantin/Café Hijau

a.Melakukan perluasan tempat usaha café hijau dengan memanfaatkan lahan parker sebagai tempat usaha makanan.

b. Mendatangkan mitra usaha untuk membuka usaha di café hijau.

c. Meningkatkan usaha layanan antar ke kampus.

d. Meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan dengan menerapkan layanan prima.

7. Toko G 10

a. Menyediakan souvenir yang berciri khas ITB.

b. Meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan dengan menerapkan layanan prima.

c. Bekerjasama dengan unit kerja dilingkungan ITB.

8. Rental Mobil

a. Memberikan layanan jasa transportasi kepada anggota secara optimal.

b. Melakukan kerjasama dengan anggota yang mempunyai kendaraan sesuai dengan kriteria tertentu untuk menjalankan usaha rental mobil.

9. Parkir

a. Memberikan layanan parkir bagi sivitas ITB sesuai dengan standar ITB.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pada saat melakukan penelitian di Koperasi Keluarga Pegawai ITB penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang bersumber pada 2 (dua) jenis data, yaitu :

1. Penelitian Dokumentasi

   Penelitian dilakukan dengan cara membaca buku – buku di perpustakaan dan mencari referensi berupa tulisan - tulisan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas oleh penulis.

2. Penelitian Lapangan

   Penelitian ini dilakukan dengan cara meninjau langsung ke lapangan untuk memperoleh data – data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Adapun cara yang dilakukan adalah :

1. Wawancara

   Teknik yang dilakukan dengan cara bertanya langsung pada salah satu karyawan perusahaan yaitu Bapak Erik di bagian staf administrasi dan Bapak Wawan di bagian parkir guna mendapatkan informasi yang lebih akurat.

2. Observasi

   Studi yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada Koperasi Keluarga Pegawai (KKP-ITB).

3.2.1 Sumber Data Primer

Yaitu data atau segala informasi yang diperoleh dan didapat oleh penulis langsung dari sumber-sumber pertama baik individu atau sekelompok bagian dari objek penelitian, seperti hasil wawancara dan observasi langsung pada objek yang diteliti.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dengan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Data primer disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram dan juga segala informasi yang berasal dari literatur yang ada hubungannya dengan teori-teori mengenai topik penelitian.

3.3 Metode Pendekatan/Pengembangan Sistem

Metode pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah metode pendekatan terstruktur, sedangkan untuk pengembangan sistemnya menggunakan metode prototipe.

3.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode analisis dan pendekatan sistem menggunakan perancangan terstruktur. Dimana perancangan terstruktur adalah pengembangan sebuah model dari hasil analisa pemecahan permasalahan dengan menggunakan sebuah sistem komputer yang memiliki komponen – komponen dan hubungan yang sama atau serupa dengan permasalahan aslinya.

3.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Dalam membangun sistem informasi yang kompleks membutuhkan metode-metode atau paradigma pengembangan yang mampu membantu menganalisis dan mendesain secara detail. Metode yang cocok adalah metode prototipe, dimana metode tersebut memberikan ide bagi analis sistem atau pemrogram untuk membuat suatu program dengan cepat dan bertahap, sehingga dapat segera dievaluasi oleh pemakai.

Beberapa langkah dalam metode prototipe adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kebutuhan pemakai. Analis sistem mewawancarai pemakai untuk mendapatkan gagasan dari apa yang diinginkan pemakai terhadap sistem.

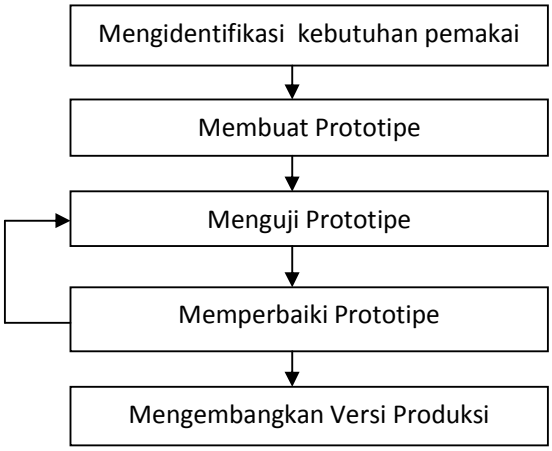
2. Membuat Prototipe. Setelah analis mengetahui kebutuhan-kebutuhan sistem, selanjutnya membuat prototipe.

3. Menguji Prototipe. Setelah prototipe selesai, selanjutnya pemakai akan menguji prototipe kemudian memberikan kritik dan saran.

4. Memperbaiki prototipe. Jika pemakai tidak puas atau merasa ada kekurangan dengan prototipe yang sudah ada maka pengembang akan melakukan perbaikan yang sesuai dengan keinginan dari pemakai.

5. Mengembangkan Versi Produksi. Pada tahap akhir ini, pengembang akan menyelesaikan sistem sesuai dengan masukan terakhir dari pemakai.

Berikut adalah gambar pengembangan Prototipe :



Gambar 3.2 Pengembangan Prototype

(Sumber : Abdul Kadir, Pengenalan Sistem Informasi)

3.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

3.3.3.1 Flow Map

Flow Map disebut juga diagram prosedur kerja atau Functional Flowchart (Diagram Alir Fungsional). Flow Map/Functional FlowChart merupakan diagram alir yang menggambarkan pergerakan proses diantara unit kerja yang berbeda-beda, sekaligus menggambarkan arus dari dokumen, aliran data fisik, entitas-entitas sistem informasi dan kegiatan operasi yang berhubungan dengan sistem infomasi.

Simbol-simbol yang digunakan dalam Flow Map :

1. Dokumen

   Dokumen adalah data-data yang mengalir di dalam sistem informasi. Dokumen dengan dokumen dalam satu kolom, tidak dihubungkan secara langsung.

2. Proses pengolahan data (komputerisasi)

   Proses yang terjadi dengan menggunakan perangkat komputer (komputerisasi)

3. Disk atau database

   Kumpulan data yang saling berhubungan yang disimpan secara bersama sedemikian rupa dan tanpa pengulangan (redudansi) yang tidak perlu, untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

3.3.3.2 Diagram Kontek

Diagram konteks adalah DFD tingkat paling atas dari sebuah sistem informasi yang menggambarkan sistem dalam satu lingkaran yang merepresentasikan keseluruhan proses dalam suatu sistem.

3.3.3.3 Data Flow Diagram

DFD adalah suatu model logika data atau proses yang dibuat untuk menggambarkan darimana asal data dan kemana tujuan data yang keluar dari sistem, dimana data disimpan, proses apa yang menghasilkan data tersebut dan interaksi antara data yang tersimpan dan proses yang dikenakan pada data tersebut. DFD merupakan alat

analisis dan perancangan sistem informasi yang berorientasi pada alur data dengan konsep dekomposisi yang terstruktur, sehingga mudah dikomunikasikan oleh perancang sistem kepada pembuat program aplikasi maupun kepada pemakai.

Simbol-simbol yang digunakan dalam DFD:

1. Kesatuan Luar (*External Entity*)

   Merupakan kesatuan luar (external entity) dilingkungan luar sistem dapat berupa orang, organisasi atau sistem yang lainnya yang menerima input atau memberi input dari sistem kesatuan luar digambarkan dalam bentuk kotak.

2. Arus Data (*Data Flow*)

   Menuju dari data yang dapat berupa input bagi sistem disimbolkan dalam bentuk panah.

3. Proses (*Process*)

   Kegiatan yang dilakukan oleh sistem dari arus data yang masuk untuk menghasilkan arus data keluaran, proses disimbolkan dengan bentuk lingkaran.

4. Data Simpanan (*Data Store*)

   Data simpanan merupakan simpanan dari data yang dapat berupa suatu file atau database pada sistem komputer, simpanan data dapat disimbolkan dengan garis horizontal paralel yang ditutup salah satu ujungnya.

3.3.3.4 Kamus Data

Kamus Data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan–kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi

3.3.3.5 Perancangan Basis Data

a. Normalisasi

Normalisasi merupakan cara pendekatan lain dalam membangun desain logic basis data relasional yang tidak secara langsung berkaitan dengan model data, tetapi dengan menerapkan sejumlah aturan dan kriteria standar untuk menghasilkan struktur tabel yang normal.

b. Tabel Relasi

Relasi Tabel secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu database yang didalamnya terdapat tabel-tabel yang saling berelasi satu sama lain. Relasi antar satu tabel dengan tabel yang lainnya ditentukan berdasarkan aturan-aturan tertentu.